

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **2.1 Teori Kreativitas Tari**

Menurut Sal Murgianto (1983) mengutip pendapat Drevdahl (1956), tentang kreativitas dalam seni sebagai berikut, Kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk menghasilkan komposisi (susunan), produk, atau ide-ide baru yang sebelumnya tidak dikenal oleh penyusunnya sendiri. Orang kreatif adalah orang kaya akan ide-ide baru, dengan demikian orang itu dapat membuka jalan kearah pemecahan yang bersifat baru dikreasi selalu baru.

Lois Ellfeldt (terjemahan Sal Murgianto, 1977) ciri sikap tindakan kreatif dapat didentifikasikan adanya indikator sebagai berikut: a) Orsinalitas, keingintahuan yang besar, kecerdikan, fasih dalam mengungkapkan ide-ide dan image-image, b) Keterlibatan, motivasi dan penghayatan yang dalam terhadap sesuatu, kepekaan, cita rasa dan kekuatan melawan bentuk-bentuk klise, kemampuan membedakan dan memilih serta keberanian untuk menolak yang tidak penting, c) Keterampilan ketahanan dan ketepatan hati (keyakinan), jujur dalam keputusan-keputusan pribadi, dan kepastian untuk evaluasi kritis.

#### **2.2 Teori Inovasi**

Menurut Regis Cabral (1998, 2003) bahwa Inovasi adalah elemen baru yang diperkenalkan dalam jaringan yang dapat mengubah, meskipun hanya sesaat, baik harganya, pelakunya, elemen-nya atau simpul dalam jaringan. Dengan kata lain Inovasi merupakan setiap kegiatan yang tidak bisa dihasilkan dengan satu kali pukul, melainkan suatu proses yang panjang dan kumulatif, meliputi banyak proses pengambilan keputusan, mulai dari penemuan gagasan hingga ke implementasiannya. Inovasi dapat menciptakan karya-karya baru berdasarkan pengalaman yang memotivasi sehingga dapat mengkhayati, merasakan, dan memberi bentuk baru pada karya yang tersusun (komposisi).

Amabile et al. (1996) mendefinisikan inovasi yang hubungannya dengan kreativitas adalah: Inovasi atau *innovation* berasal dari kata *to innovate* yang mempunyai arti membuat perubahan atau memperkenalkan sesuatu yang baru. Inovasi juga diartikan sebagai penemuan yang benar-benar baru sebagai hasil kegiatan manusia.

## **2.3 Teori Tari**

Menurut Soedarsono (1977:23), Menyatakan tari adalah gerakan-gerakan luar yang ritmis dan lama-kelamaan nampak mengarah kepada bentuk-bentuk tertentu, Sedangkan menurut Corry Hartong tari adalah gerak-gerak yang berbentuk dan ritmis dari badan di dalam ruang. Menurut Hawkins dalam Mega Sari (1990:2), menyatakan bahwa tari adalah ekspresi jiwa manusia yang di ubah oleh imajinasi dan di beri bentuk melalui media gerak sehingga menjadi bentuk gerak yang simbolis dan sebagai ungkapan si pencipta secara tidak langsung, Haukin memberikan penekanan bahwa tari ekspresi jiwa menjadi sesuatu yang dilahirkan melalui media ungkap yang disamarkan.

### **2.3.1 Tari Tradisi**

Menurut Van Reusen (1992:115), menyatakan tari tradisi merupakan warisan atau norma istiadat, kaidah-kaidah, harta-harta. Tetapi tradisis bukan suatu yang tidak dapat diubah. Tari tradisis justru diperpadukan dengan aneka ragam perbuatan manusia yang diangkat dalam keseluruhannya. Manusia yang membuatkan ia yang menerima, ia pula yang menolaknya atau mengubahnya. Itulah sebabnya mengapa kebudayaan merupakan cerita perubahan-perubahan manusia yang selalu memberi wujud baru kepada pola-pola kebudayaan yang sudah ada.

### **2.3.2 Tari Kreasi**

Menurut Mary Mayety (1990:2), menyatakan tari kreasi adalah salah satu rumpun tari yang mengalami pembaharuan, dapat pula dikatakan inovasi dari seorang koreografer atau pencipta tari untuk menciptakan suatu tarian baru. Endang Caturwati (1996:11), menyatakan

karya yang dihasilkan atas kreativitas individual/kelompok, sebagai karya yang ditata dengan sentuhan atau cita rasa baru.

Sesuai dengan pendapat Soedarsono (1977:41), Menyatakan apabila di perinci, ada cukup banyak elemen-elemen komposisi tari yang harus diketahui, yaitu: gerak tari, desain lantai atau floor design, desain atas air desain, desain music, desain dramatic, dinamika, koreografi kelompok atau group choreography, tema, rias dan kostum, pementasan atau staging, tata lampu dan penyusunan acara.

Soedarsono menjelaskan unsure-unsur tari dan juga pengertiannya, yaitu sebagai berikut :

### 1. Gerak Tari

Menurut Soedarsono(1977:42), Gerak merupakan gejala yang paling primer dari manusia dan gerak media paling tua dari manusia untuk menyatakan keinginan-keinginannya atau merupakan refleksi spontan dari gerak batin manusia. Tari merupakan komposisi gerak yang telah mengalami penggarapan. Penggarapan gerak yang tak lazim disebut stilisasi atau distorsi.

### 2. Desain Lantai

Menurut Soedarsono (1977:42), Desain lantai adalah garis-garis lantai yang dilalui oleh seorang penari atau garis-garis dilantai yang dibuat oleh formasi penari kelompok. Secara garis besar ada dua pola garis dasar pada lantai yaitu garis lurus yang memberikan kesan sederhana tetapi kuat dan garis lengkung yang memberikan kesan lembut tetapi juga lemah.

### 3. Musik

Soedarsono (1977:46), menyatakan musik merupakan pengiring dalam sebuah tari. Elemen dasar music adalah nada, ritme, dan melodi. Soedarsono menjelaskan, musik dalam tari bukan hanya sekedar iringan, tetapi music adalah patner tari yang tidak boleh

ditinggalkan. Musik dapat memberikan suatu irama yang selaras, sehingga dapat membantu mengatur ritme atau hitungan dalam tari tersebut dan dapat juga memberikan gambaran dalam mengekspresikan suatu gerak.

#### 4. Dinamika

Menurut Soedarsono (1977:50), Dinamika adalah kekuatan yang menyebabkan gerak tari menjadi hidup dan menarik. Dengan perkataan lain dinamika dapat diibaratkan sebagai jiwa emosional dari gerak. Dinamika bisa diwujudkan dengan bermacam-macam teknik. Pergantian level yang diatur sedemikian rupa dari tinggi, rendah, dan seterusnya, pergantian tempo dari lambat ke cepat, pergantian tekanan dan cara menggerakkan badan dari lemah ke yang kuat.

#### 5. Tema

Soedarsono (1977:53), berpendapat bahwa dalam menggarap sebuah tari, hal-hal apa saja dapat dijadikan sebagai tema. Misalnya kejadian kehidupan sehari-hari, pengalaman hidup, cerita, drama, cerita kepahlawan, legenda dan lain-lain.

#### 6. Kostum dan Tata Rias

Menurut Soedarsono (1977:61), kostum dan tata rias merupakan dua serangkai yang tidak dapat dipisahkan untuk penyajian suatu garapan tari. Seorang penata harus menciptakan tari perlu memikirkan dengan cermat dan teliti, tata rias dan kostum yang tepat guna memperjelas dan sesuai dengan tema yang disajikan dan akan dinikmati penonton.

#### 7. Lighting (tata cahaya)

Soedarsono (1977:58), menyatakan bahwa dalam penata lampu akan berkaitan dengan kostum yang akan digunakan oleh penari, jadi antara cahaya dan kostum tari saling berkaitan dengan si penata tari bisa menyesuaikannya.

#### 8. Staging (pemandangan)

Soedarsono (1977:65), menyatakan bahwa pemanggungan timbul bersama-sama timbulnya tari, karena membutuhkan ruang dan tempat. Dalam suatu pertunjukan tari selain tempat dan ruang, diperlukan pula perlengkapan-perengkapan lainnya agar dapat menimbulkan efek-efek tertentu sehingga tarian yang disajikan nampak menarik.

## 2.4 Kajian Relevan

Kajian relevan yang dijadikan acuan bagi penulis dalam penulisan penelitian Analisis tari Kreasi Joged Sonde *Jengker jolo* di Sanggar Latah Tuah Pekanbaru adalah :

Skripsi Maryati (2014) yang berjudul “*Tari Kreasi Ya Zapin di Sanggar Dang Merdu Pekanbaru Provinsi Riau*” yang membahas tentang bagaimanakah keberadaan Tari Kreasi Ya Zapin di Sanggar Dang Merdu Pekanbaru Provinsi Riau?. Penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan metode deskriptif analisi. Sedangkan teknik pengumpulan data yaitu menggunakan Observasi Partisipan. Sedangkan pada teknik pengumpulan data yaitu menggunakan observasi non partisipasi, wawancara terpimpin dan dokumentasi yang di dapat melalui gambar dan video.

Skripsi Sri Maryeni Ferlis (2013) yang berjudul “*Analisis Bentuk dan Struktur Melodi Lagu Melayu Zapin Kasih dan Budi Versi Suhadi S di Kota Pekanbaru Provinsi Riau*” yang membahas Analisis Bentuk dan Struktur Melodi Lagu Melayu Zapin Kasih dan Budi Versi Suhadi S di Kota Pekanbaru Provinsi Riau. Teknik pengumpulan data adalah observasi, wawancara, dokumentasi. Peneliti mengambil acuan tentang teori yang digunakan.

Skripsi Nella Rahmaita Sari (2013) “*Tari Kreasi Bujang Enceh Dare Melayu pada Sanggar Balairung Art Production (BAP) Kota Pekanbaru Provinsi Riau*”. Yang membahas bagaimanakah unsure-unsur yang terdapat dalam Analisis Tari Kreasi Bujang Enceh Dare Melayu pada Sanggar Balairung Art Production (BAP) Kota Pekanbaru Provinsi Riau? Dengan penelitian kualitatif yang menggunakan metode deskriptif analisis. Yang menjadi acuan penulis adalah tentang unsur-unsur seni tari.

Skripsi Rini Zarnita (2015) “*Tari Ronggeng Melayu Karya Syafrialdi*”. Yang membahas bagaimana Analisis Tari Ronggeng Melayu Karya Syafrialdi? Dengan penelitian kualitatif yang menggunakan metode deskriptif analisis. Sedangkan pada teknik pengumpulan data yaitu menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi. Yang menjadi acuan penulis adalah tentang metode penelitian.

Skripsi Fitrika Murdani (2015) “*Tari Menapak di Sanggar Dang Merdu Pekanbaru Provinsi Riau*”. Yang membahas tentang Bagaimana Tari Menapak di Sanggar Dang Merdu Pekanbaru Provinsi Riau? Teknik pengumpulan data berupa kata-kata dan gambar. Yang menjadi acuan penulis adalah tentang metode dan teknik pengumpulan data penelitian.

Dari kelima skripsi yang di tulis di atas, secara teoritis memiliki hubungan dengan penelitian penulis, secara konseptual dapat dijadikan sebagai acuan teori umum bagi penulis dalam melakukan penelitian proposal yang berjudul, “Tari Tradisi Joged Sonde Ke tari Kreasi “Jengker Jolo” di Sanggar Latah Tuah Pekanbaru Provinsi Riau”. Penulis tidak meniru seutuhnya isi skripsi melainkan sebagai referensi dalam penulisan ini, yang menjadi perbedaannya dari penelitian skripsi ini penulis menggunakan metode deskriptif dengan menggunakan data kualitatif interaktif yang berdasarkan pada filsafat fenomenologi, Karena pada penelitian ini data-data yang diperoleh dan ditemukan langsung dilapangan yaitu di Sanggar Latah Tuah Kota Pekanbaru.